

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS V DI
SD NEGERI 6 SELONG**

Ria Nadiatul Soleha¹, Arif Rahman Hakim², Manzilatul Ulya³,
Ninda Parsyllah Minallah⁴

¹²³⁴Universitas Hamzanwadi

¹rianadiatulsoleha@gmail.com, ²arif_pd@hamzanwadi.ac.id,
³iyya9986@gmail.com, ⁴minallahnindaparsyllah8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of differentiated instruction in developing the literacy skills of fifth-grade students at SD Negeri 6 Selong. This research employed a descriptive qualitative approach. The study was conducted during the second semester of the 2025/2026 academic year, involving 20 fifth-grade students as the research participants. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of differentiated instruction was carried out through three stages: planning, implementation, and evaluation. During the planning stage, students' learning readiness, literacy skills, and learning interests were identified as the basis for designing learning objectives, instructional materials, learning media, and assessments. During the implementation stage, differentiation was applied to content, learning processes, and learning products according to students' characteristics. The implementation of differentiated instruction increased students' engagement in reading activities, group discussions, and reading comprehension according to their learning abilities. Supporting factors included the availability of instructional materials, diverse learning media, and active student participation. Meanwhile, obstacles such as differences in students' literacy abilities, limited instructional time, and limited reading materials were addressed through individual guidance, collaborative learning, and the use of various learning media. Therefore, differentiated instruction can accommodate students' diverse learning needs and support the development of literacy skills in elementary schools.

Keywords: *Differentiated instruction, literacy skills, instructional implementation, reading literacy, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa kelas V di SD Negeri 6 Selong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas V SD Negeri 6 Selong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap

perencanaan dilakukan identifikasi terhadap kesiapan belajar, kemampuan literasi, dan minat peserta didik sebagai dasar dalam menyusun tujuan, materi, media, dan asesmen pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan diterapkan diferensiasi konten, proses, dan produk sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca, berdiskusi, serta memahami isi bacaan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Faktor pendukung implementasi pembelajaran meliputi ketersediaan perangkat pembelajaran, media yang bervariasi, dan partisipasi aktif peserta didik. Sementara itu, hambatan yang dihadapi berupa perbedaan kemampuan literasi, keterbatasan waktu pembelajaran, dan keterbatasan bahan bacaan diatasi melalui pendampingan individual, pembelajaran kelompok, serta pemanfaatan media pembelajaran yang beragam. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik dan mendukung pengembangan kemampuan literasi di sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan literasi, implementasi pembelajaran, literasi membaca, sekolah dasar.

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan majunya perkembangan zaman, literasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang sangat penting bagi setiap individu. Sebagaimana Solichah et al. (2022) menyatakan bahwa kegiatan mengajar literasi dapat diterapkan sejak dini pada anak sehingga anak nantinya akan terbiasa dan suka dalam membaca dan menulis. Pengembangan kemampuan literasi perlu menjadi perhatian sejak jenjang sekolah dasar karena kemampuan tersebut merupakan fondasi bagi peserta didik dalam memahami informasi, mengembangkan pengetahuan, serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.

Konsep dasar literasi telah mengalami pergeseran makna yang signifikan di era kontemporer, tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan keterampilan kritis dalam memahami dan menganalisis informasi (Abidin et al., 2021). Pengembangan kemampuan literasi juga memerlukan dukungan sumber belajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Burhanuddin et al. (2022) menyatakan bahwa buku cerita bergambar merupakan media yang efektif digunakan dalam pembelajaran karena dapat membantu peserta didik dalam membaca, menambah pengetahuan dan wawasan, serta meningkatkan minat baca. Maka dari itu, membaca pemahaman sangat

penting untuk dilakukan, diterapkan, dan dilatihkan oleh guru untuk siswa-siswanya (Suratimah & Ngatmini, 2023).

Dalam praktiknya, kemampuan literasi siswa di sekolah dasar masih menunjukkan perbedaan yang cukup beragam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 6 Selong, sebagian besar siswa telah mampu membaca dengan baik dan memahami isi bacaan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca, seperti membaca dengan cara mengeja, kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, serta mengalami hambatan dalam memahami isi bacaan. Selain itu, peserta didik menunjukkan minat belajar yang berbeda-beda. Sebagian besar lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media visual, video, dan aktivitas interaktif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada teks bacaan.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar peserta didik. Sejalan dengan hal

tersebut, Sopiana, Atiaturrahmaniah, dan Hakim (2023) menyatakan bahwa untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan efektif, pendidik perlu memahami teori belajar, strategi pembelajaran, karakteristik siswa, dan kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individual siswa. Tahapannya meliputi identifikasi karakteristik siswa, penetapan tujuan pembelajaran yang spesifik, desain pembelajaran yang sesuai, pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan, penerapan metode pembelajaran sesuai gaya belajar, penilaian individual, serta refleksi dan penyesuaian (Ambarita et al., 2023). Hal tersebut diperkuat oleh Misnawati, Nursaly, dan Mohzana (2024) yang menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak

positif terhadap pemahaman dan keterlibatan peserta didik karena pembelajaran dirancang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan belajar mereka. Guru menggunakan variasi metode pengajaran dan strategi serta mengatur kelompok belajar kecil dengan pertimbangan perbedaan dalam pemahaman dan kemampuan siswa (Purnawanto, 2023).

Penelitian tidak lepas dari penelitian relevan yang terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adi Pratama menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mampu dijadikan sebagai strategi inovatif dalam memperkuat literasi pada berbagai tahap (Pratama, 2022). Setelah penerapan strategi berdiferensiasi yang melibatkan pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan siswa, keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Algae, Haritani, dan Ali (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan booklet memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan

literasi dasar dan motivasi belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar atau efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar khususnya di SD Negeri 6 Selong masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa kelas V di SD Negeri 6 Selong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan guru, serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang mampu

mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Selong yang berlokasi di Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki peserta didik dengan kemampuan literasi yang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, ditemukan adanya perbedaan kemampuan membaca, kesiapan belajar, dan minat belajar peserta didik. Kondisi tersebut menjadikan SD Negeri 6 Selong relevan sebagai lokasi penelitian untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran, melakukan wawancara dengan guru kelas dan peserta didik kelas V, serta mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan 20 orang siswa kelas V SD Negeri 6 Selong. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas serta peserta didik, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, hasil pekerjaan peserta didik, dokumentasi kegiatan, serta berbagai kajian teori dan artikel ilmiah yang relevan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Melalui tahapan

tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa kelas V di SD Negeri 6 Selong.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, perencanaan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik kelas V SD Negeri 6 Selong. Tahap awal diawali dengan identifikasi kemampuan literasi, kesiapan belajar, dan minat belajar peserta didik melalui asesmen awal, hasil pengamatan selama proses pembelajaran, serta informasi yang diperoleh dari guru kelas. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik bervariasi. Sebagian peserta didik telah mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan, sedangkan beberapa

peserta didik lainnya masih mengalami kesulitan membaca, seperti membaca dengan cara mengeja, kurang lancar, serta belum mampu memahami isi bacaan secara utuh. Perbedaan kemampuan tersebut menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tujuan pembelajaran disusun dengan mengacu pada capaian pembelajaran serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Bahan bacaan dipilih dengan tingkat kesulitan yang bervariasi agar sesuai dengan kemampuan membaca peserta didik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berupa gambar, video pembelajaran, dan aktivitas diskusi kelompok direncanakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik serta membantu mereka memahami isi bacaan secara lebih optimal.

Perencanaan pembelajaran juga mencakup penyusunan aktivitas belajar dan bentuk asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Aktivitas pembelajaran dirancang agar peserta didik dapat

belajar secara individu maupun berkelompok sehingga mereka memiliki kesempatan untuk saling membantu dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu, bentuk asesmen yang digunakan dibuat bervariasi, meliputi observasi, penugasan, dan tanya jawab, guna memperoleh informasi mengenai perkembangan kemampuan literasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berdiferensiasi telah memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan kemampuan peserta didik sebagai dasar dalam menentukan tujuan, materi, strategi, media, serta asesmen pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Khristiani et al. (2022) yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran berdiferensiasi harus didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar peserta didik agar proses pembelajaran mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa secara optimal. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Prastiyo et al. (2024) yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran

berdiferensiasi dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dan refleksi. Tahapan tersebut membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kesiapan belajar, dan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan guru di SD Negeri 6 Selong juga telah mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun dengan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 6 Selong, kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan

pembelajaran, pemberian apersepsi, serta motivasi kepada peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan literasi yang telah diidentifikasi pada tahap perencanaan. Pengelompokan tersebut bertujuan agar setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajarnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, diferensiasi konten diterapkan melalui penyediaan bahan bacaan yang disesuaikan dengan kemampuan membaca peserta didik. Peserta didik yang telah memiliki kemampuan membaca yang baik diberikan bahan bacaan dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi, sedangkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca diberikan bahan bacaan yang lebih sederhana disertai pendampingan selama kegiatan membaca. Selain itu, proses pembelajaran didukung dengan penggunaan media berupa gambar, video pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik (LKPD)

untuk membantu peserta didik memahami isi bacaan.

Selain diferensiasi konten, diterapkan pula diferensiasi proses melalui variasi aktivitas belajar. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca memperoleh pendampingan secara langsung, sedangkan peserta didik yang telah memahami materi diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan membantu teman satu kelompok. Selama pembelajaran berlangsung, pendampingan dan umpan balik diberikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif karena peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam diskusi, kerja sama kelompok, dan penyelesaian tugas sesuai dengan kemampuannya.

Pembelajaran juga menerapkan diferensiasi produk melalui pemberian tugas yang bervariasi. Peserta didik yang telah mampu memahami isi bacaan diberikan tugas menyusun ringkasan

atau mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca diberikan tugas menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan isi bacaan. Perbedaan bentuk tugas tersebut memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menunjukkan hasil belajarnya sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki tanpa mengurangi ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk membuat seluruh peserta didik tetap terlibat dalam pembelajaran sesuai dengan kesiapan belajarnya sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif, aktif, dan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berkembang sesuai dengan karakteristiknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian El Moutawaqil & Nisa (2023) yang menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui penyesuaian konten, proses, dan produk sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Penyesuaian tersebut memungkinkan setiap peserta didik

memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

3. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengembangkan Literasi

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, implementasi pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi peserta didik kelas V SD Negeri 6 Selong. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca secara bertahap menunjukkan perkembangan, seperti mulai membaca lebih lancar, mampu mengenali kosakata dengan lebih baik, serta lebih percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Sementara itu, peserta didik yang telah memiliki kemampuan membaca yang baik mampu memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh

menggunakan bahasa mereka sendiri.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu memberikan layanan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut guru kelas, pemberian materi, aktivitas, dan bentuk tugas yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik membuat mereka lebih mudah memahami isi bacaan dan lebih aktif selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan literasi karena pembelajaran disajikan melalui media dan aktivitas yang bervariasi sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik, terlihat adanya perkembangan dalam kemampuan memahami bacaan. Sebagian besar peserta didik mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks, mengidentifikasi informasi penting, serta menyusun ringkasan sederhana sesuai dengan materi

yang dipelajari. Peserta didik yang pada awalnya masih mengalami kesulitan membaca juga menunjukkan peningkatan setelah memperoleh pendampingan dan bahan bacaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kesiapan dan kemampuan belajarnya. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Afrina, Darojah, Evilia, dan Nisa (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan minat, kesiapan, dan profil belajar siswa mampu memperkuat kompetensi literasi dasar peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pekerjaan siswa yang lebih baik, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta kemampuan memberikan respons terhadap materi yang dipelajari. Temuan tersebut semakin menguatkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik dapat mendukung perkembangan kemampuan literasi secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Purnawanto (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik sehingga setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Selain itu, penelitian Pratama (2022) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui penyediaan materi dan kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 6 Selong menunjukkan bahwa penyesuaian pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik mampu mendukung pengembangan kemampuan literasi secara lebih optimal.

4. Faktor pendukung

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi

pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD Negeri 6 Selong didukung oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah tersedianya informasi mengenai karakteristik peserta didik yang diperoleh melalui asesmen awal dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemetaan karakteristik peserta didik merupakan landasan penting dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Informasi mengenai kesiapan belajar, minat, dan kemampuan peserta didik membantu guru menentukan strategi, materi, serta bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik.

Faktor pendukung lainnya adalah antusiasme peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik juga menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik

merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun mengajukan pertanyaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan guru, tetapi juga oleh dukungan lingkungan belajar yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Dewanti et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu persepsi guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, lingkungan belajar yang inklusif, kerja sama antarguru, serta dukungan kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Faktor-faktor tersebut saling melengkapi sehingga implementasi pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

5. Faktor penghambat dan Upaya Guru Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD Negeri 6 Selong masih menghadapi beberapa hambatan. Salah satu kendala yang ditemukan adalah adanya perbedaan kemampuan literasi yang cukup mencolok antarpeserta didik. Perbedaan tersebut menyebabkan proses pendampingan membutuhkan waktu yang lebih lama, terutama bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca dan memahami isi bacaan. Kondisi ini menuntut pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar setiap peserta didik tanpa mengabaikan peserta didik lainnya.

Hambatan lain yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan persiapan yang lebih matang karena materi, aktivitas belajar, media, dan bentuk asesmen harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik masih terbatas sehingga diperlukan penyesuaian

terhadap materi pembelajaran yang akan digunakan agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, dilakukan beberapa upaya selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca memperoleh pendampingan secara lebih intensif, baik melalui bimbingan individual maupun pemberian latihan membaca secara bertahap. Selain itu, pembelajaran kelompok diterapkan dengan mengombinasikan peserta didik yang memiliki kemampuan literasi lebih baik dengan peserta didik yang masih memerlukan bimbingan sehingga mereka dapat saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Pendekatan tersebut tidak hanya membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, tetapi juga mendorong terciptanya kerja sama dan interaksi yang positif antarpeserta didik.

Upaya yang dilakukan guru dalam penelitian ini, seperti memberikan pendampingan secara individual, menerapkan pembelajaran kelompok heterogen, memanfaatkan media pembelajaran

yang bervariasi, serta mengatur prioritas materi pembelajaran, menunjukkan adanya strategi adaptif untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut. Hasil ini sejalan dengan Fauzia dan Ramadan (2023) yang menjelaskan bahwa hambatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat diminimalkan melalui peningkatan kompetensi guru, kolaborasi dengan teman sejawat, serta pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, upaya yang dilakukan guru tidak hanya membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan berpusat pada kebutuhan belajar setiap peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD Negeri 6 Selong dilaksanakan melalui tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi

pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan membaca, berdiskusi, dan memahami isi bacaan sehingga mendukung pengembangan kemampuan literasi. Keberhasilan pelaksanaannya didukung oleh ketersediaan perangkat pembelajaran, penggunaan media yang bervariasi, serta partisipasi aktif peserta didik. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, seperti perbedaan kemampuan literasi antarpeserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, dan keterbatasan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Hambatan tersebut diatasi melalui pendampingan individual, pembelajaran kelompok, serta pemanfaatan media pembelajaran yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar peserta didik sekaligus mendukung pengembangan kemampuan literasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Afrina, K. S., Darojah, A. K., Evilia, I. M., & Nisa, A. F. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam penguatan kompetensi literasi dasar siswa kelas IV SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar: Inovasi Pendidikan Dasar Berbasis Deep Learning*, 3(1), 45–58.
- Algae, R. A., Haritani, H., & Ali, M. (2024). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantuan booklet terhadap kemampuan literasi dasar dan motivasi belajar siswa kelas II SD Unggulan Hamzanwadi Tahun Ajaran 2024/2025. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(2), 294–303. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.27898>
- Ambarita, J., Simanullang, M. P. K. P. S., & Adab, P. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Penerbit Adab.
- Burhanuddin, Rohini, Rodiyah, H., & Tuzzuhro, T. (2022). Pengembangan cerita bergambar berbasis nilai sebagai penunjang literasi di sekolah dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–59.
- Dewanti, D. R., Hermanto, & Azizah, N. (2024). Faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah dasar inklusi. *Sekolah Dasar: Kajian Teori*

- dan Praktik Pendidikan, 33(2), 243–255.
- El Moutawaqil, N., & Nisa, A. F. (2023). Peningkatan Literasi melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Yogyakarta, Indonesia*, 395–407.
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Khristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggraeni. (2022). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Misnawati, Nursaly, B. R., & Mohzana. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Aikmel. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(2), 458–468. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.27771>
- Prastiyo, A., Aini, M. R. Q., Harjanti, P., & Hadiyanti, A. H. D. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran sesuai dengan profil peserta didik. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1129–1138.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi serta peran orang tua dan guru terhadap pentingnya stimulasi literasi pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Sopiana, E., Atiaturrahmaniah, A., & Hakim, A. R. (2023). Pengembangan E-LKPD interaktif berbasis Liveworksheet pada materi bangun datar kelas IV SD. *Journal on Education*, 6(1), 7971–7986.
- Suratimah, D., & Ngatmini. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. *HIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 138–154. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i2.286>